

Proceeding of International Seminar Paper

RESOURCE BASED INSTRUCTION

Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber



Jilid 2 : Profesionalisme Guru melalui Aneka Sumber Belajar

Cooperation

Department of Educational Technology
Postgraduate Studies, The State University of Medan



Editor :
Sofyanto, S.Pd
Drs. Hotmerlan L. Tobing

Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia (IPTPI)
North Sumatra

iptpi

Unimed Press, Medan - 2009

KATA PENGANTAR
KETUA PRODI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Syukur Alhamdulillah, buku proceeding Seminar InterInternasional yang bertemakan : "Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber (*Resource Based Instruction*)", yang dilaksanakan di Unimed dan diikuti lebih oleh 3000 peserta, telah selesai diedit dengan baik. Penulisan proceeding Seminar ini dimaksudkan sebagai dokumen yang merupakan sumbangan pikiran dari berbagai pakar pendidikan dan bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa, dan guru, serta dapat digunakan untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran, peningkatan mutu pendidikan dan pengambilan kebijakan pendidikan di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah.

Dalam perjalanan usaha mencerdaskan anak bangsa, Prodi Teknologi Pendidikan bertujuan mendidik mahasiswa untuk mampu merancang sistem pembelajaran baik pada tingkat mikro/kelas maupun dalam konteks pendidikan dan pelatihan, mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai sumber belajar, mampu mengelola berbagai proyek pengembangan proses dan sumber-sumber untuk keperluan belajar, dan mampu melakukan evaluasi untuk menentukan keefektifan, efisiensi, hasil belajar dan kemenarikan berbagai sumber belajar baik manual maupun digital. Berkenaan dengan sumber belajar digital tersebut, dapat dinyatakan sebagai penerapan teknologi pendidikan pada era revolusi ke lima dalam bidang pendidikan yaitu pengembangan teknologi telekomunikasi dan informasi. Seperti telah diketahui bahwa revolusi pertama ditandai dengan penyerahan orang tua untuk mendidik anaknya kepada orang yang berilmu, revolusi kedua digunakan tulisan untuk keperluan pendidikan, revolusi ketiga terjadi dengan ditemukan mesin cetak, dan revolusi keempat adalah ditemukannya perangkat elektronik seperti radio dan televisi.

Berbagai artikel dalam Proceeding Seminar ini membahas tuntas tentang pembelajaran baik secara manual maupun digital, yang oleh penulisnya dimaksudkan memberi sumbangan pikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan baik di sekolah menengah dan perguruan tinggi, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Dalam proceeding seminar ini telah diedit menjadi 8 jilid yang ditulis oleh berbagai pakar Teknologi Pendidikan dan juga para guru senior yang berpengalaman dalam membahas tentang Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber. Pada Jilid proceeding makalah ini akan memberikan ide/gagasan baru untuk memaksimalkan pembelajaran yang dipandang dari berbagai sudut pandang penulis. Oleh karena itu karya yang ada sangat berharga demi kemajuan pendidikan Indonesia yang bermutu dan dapat berdaya saing.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan seminar tersebut baik dari penyediaan fasilitas gedung untuk seminar beserta kelengkapannya, sampai dengan tercapainya keberhasilan kegiatan ini. Selain itu juga kami ucapkan terima kasih kepada Ketua Umum Pengurus Cabang IPTPI Sumut yang telah berpartisipasi aktif dalam seminar ini dan tidak lupa pula kepada seluruh panitia yang telah bersusah payah baik dalam mengumpulkan makalah, mengedit dan menreview berbagai artikel sehingga tersesunnya proceeding ini. Juga, kami ucapkan terima kasih kepada para peserta seminar yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini terutama bagi para penulis yang telah menyumbangkan pikiran dalam bentuk artikel ilmiah yang seperti dimuat dalam proceeding ini.

Semoga Allah SWT memberikan taufik dan hinayahnya kepada kita semua agar kita mampu meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran dan perbaikan pendidikan di Indonesia pada umumnya dan di Sumatera Utara, khususnya.

Medan, Maret 2009
Prodi Teknologi Pendidikan
Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan,
Ketua,

Prof. Dr. Muhammad Badiran, M:Pd.
NIP 130535891

KATA PENGANTAR
KETUA UMUM PENGURUS CABANG
IKATAN PROFESI TEKNOLOGI PENDIDIKAN INDONESIA (IPTPI)
SUMATERA UTARA

Terlebih dahulu saya mengucapkan selamat kepada panitia yang telah berhasil dengan sukses melaksanakan Seminar Internasional pada tanggal 21 Pebruari 2009 di Auditorium Universitas Negeri Medan dengan mengundang para pakar yang ahli dibidangnya dan rasa kagum saya saat seminar, panitia dapat menghadirkan lebih dari 3000 peserta seminar dari berbagai kalangan. Keberhasilan ini menurut hemat saya tidak terlepas dari tema yang dipilih panitia yakni "Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber (*Resource Based Instruction*)

Berbicara masalah pendidikan tidak dapat jelas dari masalah pembelajaran karena pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan menunjukkan pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pembangunan bidang pendidikan mempunyai peranan yang sangat mendasar dalam proses pengembangan sumberdaya manusia. Salah satu tema pokok kebijakan pembangunan bidang pendidikan adalah peningkatan mutu pendidikan.

Dalam era globalisasi ini pembangunan bidang pendidikan memberi tekanan pada pembangunan sumberdaya manusia. Berkaitan dengan hal ini Perguruan Tinggi tertantang untuk mampu menghasilkan sumberdaya manusia yang mempunyai keahlian, ketrampilan dan profesi yang sesuai dengan keperluan pembangunan, disamping sesuai dengan karakteristik dan aspirasi tiap pribadi siswa/mahasiswa sebagai input utama dalam sistem pendidikan. Tantangan ini hana akan terjawab dengan meningkatkan kemampuan tenaga pengajar dan sumber daya lainnya serta lembaga penyelenggaraannya. Salah satu bidang pengetahuan terapan yang dapat memberikan sumbangan pada perkembangan pendidikan di tanah air adalah bidag Teknologi Pendidikan. Teknologi Pendidikan adalah suatu proses yang kompleks dan terpadu yang menyangkut orang, idea, alat, organisasi untuk menganalisis, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah yang berkaitan dengan segala aspek belajar manusia. Dalam Teknologi Pendidikan, pemecahan masalah berwujud dalam bentuk segala sumber-sumber belajar yang dirancang dan atau dipilih sebagai pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan.

Dalam era globalisasi ini, semakin banyak informasi yang kita peroleh dalam berbagai bentuk media baik cetak, maupun non cetak, *broadcast* maupun *non broadcast*, elektronik maupun non elektronik. Berkaitan dengan era globalisasi dan era informasi ini, maka membawa implikasi bergesernya paradigma pendidikan dari system yang berorientasi pada guru/dosen ke system yang berorientasi pada siswa/mahasiswa. Seiring dengan ini akan terjadi pula pergeseran peran guru/dosen dan siswa/mahasiswa dalam proses pembelajaran karena makin banyaknya tersedia sumber-sumber belajar alternatif di samping guru/dosen.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, dalam rangka memecahkan masalah-masalah belajar dan pembelajaran, serta mencari system pembelajaran yang inovatif dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan profesionalisme guru/dosen, maka tema seminar sangatlah tepat. Hal ini juga berkaitan dengan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Internasional, Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan menyatakan guru adalah pendidik profesional.

Disamping hal di atas, saya menyambut dengan gembira adanya inisiatif panitia untuk menyusun buku atau *proceeding* kumpulan dari makalah-makalah dari para pakar yang telah dibahas dalam seminar. Tersebut dan makalah-makalah pendamping yang berkaitan dengan tema seminar tersebut. Dengan terbitnya buku *proceeding* ini, disamping sebagai dokumen dapat juga dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan guna memperluas wawasannya yang akan menjadi suatu modal penting dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pembelajar baik di sekolah, perguruan tinggi dan diklat-diklat. Bagi pengambil kebijakan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan, sumbang pikir dan bantuan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan seminar Internasional tersebut. Kepada panitia sekali lagi saya mengucapkan terima kasih atas keberhasilannya dalam melaksanakan seminar tersebut dan menerbitkan *proceeding* ini. Semoga tahun-

KATA PENGANTAR KETUA PANITIA SEMINAR INTERNASIONAL

Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena sampai saat ini kita masih diberikan suatu anugrah yang begitu besar sehingga dapat menjalankan kegiatan yang kita rencanakan. Seminar Internasional "Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber" yang diselenggarakan oleh Prodi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan bekerjasama dengan Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia (IPTPI) Cabang Sumatera Utara dapat dilaksanakan pada 21 Pebruari 2009 di Auditorium Univeristas Negeri Medan secara hikmat sesuai rencana.

Peserta seminar yang begitu banyak hadir pada kesempatan itu menjadikan seminar lebih bermakna dengan tumbuh dan berkembangnya ide dan gagasan baru dalam pendidikan. Ide dan gagasan dari nara sumber, peserta yang hadir bahkan pemakalah pendamping yang memberikan dalam bentuk tulisannya menjadikan seminar ini sangat luar biasa. Makalah pendamping yang hadir ini dalam bentuk *proceeding* makalah seminar Internasional ini merupakan kumpulan ide dan gagasan yang muncul dari penulis untuk semua kalangan pendidikan dan stakeholder yang berhadapan dengan dunia yang terus berubah. Banyaknya makalah yang mendaftar ke panitia sehingga dalam penyuntingan dan editing dibagi menjadi 8 (delapan) jilid. *Proceeding* ini nantinya akan menjadi kumpulan ide-ide dan gagasan baru yang memiliki nilai begitu berharga. Jilid ini merupakan sebagai salah satu dari 8 (delapan) yang mengkaji terkait dengan Pembelajaran Aneka Sumber dipandang dari berbagai sudut pandang ide/gagasan dari penulis.

Selesainya *Proceeding* makalah seminar ini memberikan sesuatu yang berharga tak ternilai karena ini dapat dijadikan sebagai bukti otentik bagi generasi kedepan bahwa menulis merupakan suatu potensi yang terus diasa dalam memberikan ide dan gagasan yang bermanfaat bagi orang lain. Dengan tulisan ini penulis dan pembaca nantinya dapat melakukan suatu terobosan alternatif penyelesaian masalah dalam pendidikan terutama dalam sumber pembelajaran. Kepada penulis kami ucapkan terima kasih atas sumbangsinya dan permohonan maaf bila dalam *proceeding* ini terdapat kesilapan. Panitia tidak dapat memberikan sesuatu yang menurut kami tidak berharga namun sebuah harapan dan do'a kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar kebaikan yang dilakukan dapat balasan yang sesuai dari Nya. Mudah-mudahan kerjasamanya dapat dilakukan di lain waktu.

Sebagai akhir pengantar ini, kami panitia Seminar Internasional begitu senang dan bahagia terpancar karena merasa berhasil melaksanakan kegiatan ini walaupun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu panitia dalam memfasilitasi kegiatan ini. Sumbang saran diharapkan dari semua pihak untuk kegiatan selanjutnya untuk lebih baik agar pencapaian tujuan tersebut dapat tercapai.

Medan, Maret 2009

Ketua Panitia

Romylie Dian Prasetyo, S.E

Proceeding of International Seminar Paper

RESOURCE BASED INSTRUCTION

Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber



THE
Character Building
UNIVERSITAS



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

Ketua Prodi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Unimed iii
Prof. Dr. Muhammad Badiran, M.Pd

Ketua Umum IPTPI Cabang Sumatera Utara iv
Prof. Dr. Abdul Hamid, K. M.Pd

Ketua Panitia Seminar Internasional vi
Romylie Dian Prasetyo, S.E

DAFTAR ISI

✓Peningkatan Profesionalisme Pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas 1
Drs. Paningkat, M.Pd

Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa 8
Rahma Dewi

Pengukuran Kompetensi Sumber Daya Manusia melalui Portofolio dan Kolokium sebagai
Kreatifitas dalam Evaluasi Pembelajaran 13
Juaksa Manurung

Sumber Pembelajaran Tematik bagi Perkembangan Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah 21
Dra. Sorta Simanjuntak, M.S

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Berbagai Sumber 27
Sudarsini, S.Pd

Peranan Media dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini 31
Dra. Nasriah, M.Pd

Berbagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran 40
Agus Sujoko

Efektifitas Pengembangan Media Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran
yang Berkualitas 48
Dra. Rosliana Sitompul, M.Pd

Kombinasi Sumber Belajar dan Pelayanan Masyarakat dalam Pembelajaran untuk
Memanusiakan Manusia 55
Rowati Lince Siregar, S.Pd

Pengembangan Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber Belajar 61
Abil Mansyur

Pemanfaatan Aneka Sumber Belajar : Strategi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran 69
Syamsul Gultom



PENINGKATAN PROFESIONALISME PEMBELAJARAN MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS Peningkat Siburian*

Abstract

Teacher is professional educator having very strategic role-playing in preparing pre-eminent generation at period to come. In the activity, teacher carry out education program start from preparing, design, execute, evaluate, and improve ; repair instruction in school. To reach the instruction result is required a creative and innovative teacher the always having continuous desire improve ; repair and increase quality of the study. One of the effort to improve ; repairing and increase instruction in class is by executing classroom action research. Classroom action research is research which done by teacher in his own class through self reflection, as a mean to improve ; repair the performance, so that, the result of study of the educative participant become increase. Through self reflection in classroom action research, teacher think and dialogue with own self about weakness and strength in teaching, so that, can understand about every thing which has been good and hasn't been good yet, an also its cause factors. So, teacher can repair the weakness and increase the quality of his instruction at the next instruction continuously, so the quality of his instruction become good.

Keyword : Profesionalisme, Learning, Class Room Action Research

A. Pendahuluan

Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, berbagai metode, materi, dan media baru dalam pembelajaran telah berhasil dikembangkan. Semua itu harus dikuasai guru, sehingga guru dituntut untuk senantiasa melakukan upaya peningkatan dan penyesuaian kompetensinya guna menghasilkan generasi yang lebih baik di hari esok. Dalam pembelajaran terkandung kemampuan menganalisis kebutuhan peserta didik, mengambil keputusan apa yang harus dilakukan, merancang pembelajaran yang efektif dan efisien, mengaktifkan peserta didik melalui motivasi ekstrinsik dan intrinsik, merevisi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif serta dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Tim FKIP, 2007).

Guru harus dapat mempertanggungjawabkan keputusannya secara moral, ilmiah, dan profesional dalam memberikan pembelajaran. Mengingat peran guru yang sangat strategis dalam menyiapkan generasi unggulan pada masa mendatang, guru harus mau belajar terus-menerus seumur hidup untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya. Untuk itu, guru harus mengajar sambil melakukan penelitian tindakan kelas dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran bagaikan dua sisi mata uang. Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap (Winkel, 1989). Belajar diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri, belajar di bawah bimbingan pengajar (Umar dan La Sulo, 2005). Belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang

* Drs. Peningkat Siburian, M.Pd adalah Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan

permanen berdasarkan pengalaman yang diperoleh dan diinternalisasikan oleh peserta didik (Tim FKIP, 2007). Jadi, seseorang dikatakan belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan dari tidak peduli menjadi peduli. Sesuai teori, terdapat prinsip atau hukum-hukum belajar, yaitu :

a. Prinsip efek kepuasan

Prinsip ini disebut Law of Effect yang menjelaskan hasil belajar akan diperkuat apabila menghasilkan rasa senang atau puas, dan sebaliknya hasil belajar akan diperlemah apabila menghasilkan rasa tidak senang ;

b. Prinsip pengulangan

Prinsip ini disebut hukum pengulangan atau Law of Exercise yang menjelaskan belajar dapat lebih sempurna apabila sering diulang atau dilatih. Hubungan antara rangsangan (stimulus) dengan respon akan diperkuat apabila sering dilakukan pengulangan, dan sebaliknya proses belajar yang tidak diulang akan menyebabkan hasil belajar secara berangsur-angsur hilang ;

c. Prinsip kesiapan

Prinsip ini disebut hukum kesiapan atau Law of Readiness yang menjelaskan belajar akan lebih efektif apabila individu telah siap belajar dengan adanya kematangan fisik dan psikis ;

d. Prinsip kesan pertama

Prinsip ini disebut Law of Primary menjelaskan hasil belajar yang diperoleh melalui kesan pertama akan sulit digoyahkan, sehingga pada awal mula belajar perlu dibentuk kebiasaan yang baik yang akan memberi makna bagi belajar

e. Prinsip makna yang dalam

Prinsip ini disebut Law of Intensity yang menjelaskan belajar akan memberi makna yang dalam apabila diupayakan melalui kegiatan yang bersemangat ;

f. Prinsip bahan baru

Prinsip ini menjelaskan bahwa yang baru dipelajari akan lebih mudah diingat, sedangkan bahan yang telah lama dipelajari akan terhalang oleh bahan baru, sehingga terlupakan ;

g. Prinsip gabungan

Prinsip gabungan merupakan perluasan dari kaitan prinsip efek kepuasan dan prinsip pengulangan yang menjelaskan perlunya ada keterkaitan bahan yang dipelajari dengan situasi belajar yang mempermudah berubahnya tingkah laku (Edward Purba, dkk., 2005).

Selain itu, terdapat prinsip belajar yang relatif berlaku umum dalam pembelajaran yang berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual (Dimiyati dan Mudjiono, 2002).

Selanjutnya, pembelajaran atau pengajaran adalah segenap upaya yang dilakukan untuk menciptakan situasi agar peserta didik belajar (Tim FKIP, 2007). Pembelajaran adalah usaha yang dapat merangsang, menghidupkan, mengerakkan, dan mempercepat proses perubahan perilaku belajar (Edward Purba, dkk., 2005).

Sesuai dengan hakikat pembelajaran, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika mengelola kegiatan pembelajaran, yaitu :

- a. Pembelajaran berpusat kepada peserta didik ;
- b. Peserta didik belajar dengan melakukan ;
- c. Mengembangkan kemampuan sosial ;
- d. Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah ;
- e. Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah ;
- f. Mengembangkan kreativitas ;
- g. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi ;
- h. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai warga negara yang baik ; dan

i. Mendorong prinsip belajar sepanjang hayat (Tim FKIP, 2000)

Semua prinsip tersebut harus memayungi proses pembelajaran sehingga proses tersebut sesuai dengan tujuan kurikulum yang berlaku. Sejalan dengan kesembilan prinsip di atas, terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif, yaitu :

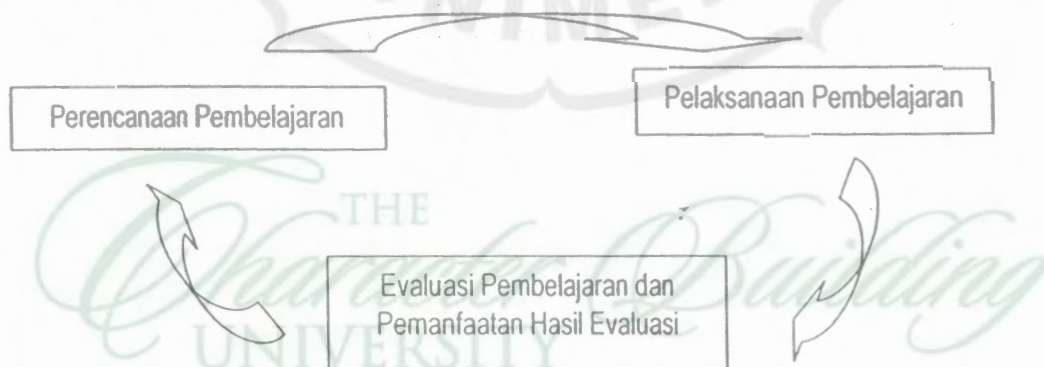
- Proses pembelajaran harus memberikan peluang bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran ;
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefeksi apa yang telah dilakukannya
- Proses pembelajaran harus mempertimbangkan perbedaan individual ;
- Proses pembelajaran harus dapat memupuk kemandirian dan kerja sama ;
- Proses pembelajaran harus terjadi dalam iklim yang kondusif, baik sosial maupun psikologis ; dan
- Proses pembelajaran harus dapat mengembangkan kreativitas dan rasa ingin tahu.

Sehubungan dengan itu, dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor :

- Gaya pribadi pengajar dan bentuk pengajaran yang digunakan, termasuk diantaranya adalah nada suara, perhatian dan penekanan ;
- Materi pelajaran yang disajikan ; dan
- Keterampilan atau teknik mengajar yang digunakan (Manihar Situmorang, 2008).

Dalam menciptakan proses pembelajaran guru perlu memperhatikan kriteria keberhasilan pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil. Dari segi kriteria proses, pembelajaran haruslah merupakan interaksi dinamis sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri dan melalui tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan dari segi kriteria hasil atau produk, keberhasilan pembelajaran dilihat dari tingkat penguasaan tujuan oleh peserta didik, baik kualitas maupun kuantitas.

Dalam penyelenggaraan program pendidikan dilakukan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan ,pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran (Panningkat Siburian, .2008). Hubungan tahap-tahap penyelenggaraan pembelajaran dapat digambarkan seperti pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Hubungan Tahapan Pembelajaran

Untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, guru harus memiliki keterampilan mengajar, yaitu :

- Keterampilan bertanya ;
- Keterampilan memberi penguatan ;
- Keterampilan mengadakan variasi ;
- Keterampilan menjelaskan ;
- Keterampilan membuka dan menutup pelajaran ;
- Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ;

- g. Keterampilan mengelola kelas ; dan
- h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Tim FKIP, 2007)

Keefektifan pembelajaran dapat diketahui melalui indikator-indikatornya, yaitu : (1) Ketercapaian ketuntasan belajar ;

- a. Ketercapaian keefektifan aktivitas peserta didik yakni pencapaian waktu ideal yang digunakan peserta didik untuk melakukan setiap kegiatan termuat dalam rencana pembelajaran ;
- b. Ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran yang positif (Pardomuan Sinambela, 2008).

Jadi, pembelajaran dinyatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan

2. Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Pemanjapan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif, yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar-mengajar di kelas. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar-mengajar di kelas harus selalu dilakukan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat (Igak Wardhani, dkk., 2007). Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (Tim Instruktur PLPG, 2008).

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. On-the job problem oriented, yang mana masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas didasarkan pada masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam proses belajar-mengajar di kelas.
- b. Problem-solving oriented (berorientasi pada pemecahan masalah).
- c. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam proses belajar-mengajar di kelas melalui suatu tindakan tertentu guna menyempurnakan proses pembelajaran di kelasnya.
- d. Improvement-oriented (berorientasi pada peningkatan mutu).
- e. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam kerangka untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses belajar-mengajar yang dilakukan di kelasnya.
- f. Ciclic (siklus).
- g. Konsep tindakan dalam penelitian tindakan kelas diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang (cyclical).
- h. Action oriented
- i. Penelitian tindakan kelas selalu didasarkan pada adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas. Jadi, tindakan dalam PTK adalah sebagai alat atau cara untuk mengatasi masalah dalam proses belajar-mengajar yang dihadapi guru di kelas.
- j. Pengkajian terhadap dampak tindakan.
- k. Dampak tindakan yang dilakukan harus dikaji kesesuaiannya dengan tujuan, apakah memberikan dampak positif yang tidak diduga sebelumnya, atau bahkan menimbulkan dampak negatif yang merugikan peserta didik.
- l. Specifics contextual.

- m. Penelitian tindakan kelas dipicu oleh permasalahan praktis yang dihadapi guru dalam proses belajar-mengajar di kelas. Permasalahan dalam PTK adalah permasalahan yang sifatnya spesifik kontekstual dan situasional sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- n. **Participatory (collaborative)**
- o. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain. Jadi, dalam PTK perlu ada partisipasi dari pihak lain yang berperan sebagai pengamat.
- p. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi. Kegiatan penting dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya refleksi. Melalui refleksi guru berpikir dan berdialog dengan diri sendiri tentang perilaku mengajar yang telah, sedang, dan akan dilakukan. Kegiatan refleksi memberikan kesempatan pada guru untuk melihat kekuatan dan kelemahannya dalam pembelajaran, apa saja yang sudah baik dan belum baik, serta faktor apa saja yang menyebabkan perilaku mengajar disebut baik dan kurang baik. Kegiatan refleksi juga memberikan masukan bagi guru untuk meningkatkan kekuatan yang dimiliki agar lebih baik serta memperbaiki kelemahan yang ada agar menjadi baik.
- q. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, dimana dalam satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection).

Objek yang menjadi fokus penelitian tindakan kelas antara lain :

- a. Peserta didik, yang dapat dicermati ketika mereka sedang melaksanakan aktivitas di kelas, lapangan, laboratorium, bengkel, dan lingkungan sekitar ;
- b. Guru, yang dapat dicermati ketika sedang mengajar di kelas, membimbing peserta didik, mendampingi peserta didik yang sedang melakukan penelitian ;
- c. Media atau alat peraga pendidikan, yang dapat dicermati ketika guru sedang menggunakan dalam proses belajar-mengajar ;
- d. Hasil pembelajaran, yang dapat dicermati melalui peningkatan hasilnya ;
- e. Sistem evaluasi ; dan
- f. Lingkungan, baik di dalam kelas atau di luar kelas.

Sehubungan dengan itu, tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- a. Memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan guru ;
- b. Meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat ;
- c. Meningkatkan relevansi pendidikan, yang mana hal ini dapat dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran ;
- d. Sebagai alat training in service, yang mempertajam guru dengan skill (keterampilan) dan metode baru, mempertajam kekuatan analisisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya ;
- e. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan ;
- f. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik ;
- g. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan;
- h. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan ;
- i. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidik, perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditujukan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya (Kunandar, 2008).

Adapun keluaran (output) dari penelitian tindakan kelas adalah :

- a. Peningkatan atau perbaikan terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah ;

- b. Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas ;
- c. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar dan sumber belajar lainnya ;
- d. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik ;
- e. Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah-masalah pendidikan anak di sekolah ; dan
- f. Peningkatan atau perbaikan kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi peserta didik di sekolah.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas oleh guru akan meningkatkan kemampuannya, yang mana penelitian tersebut memberikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Membuat guru peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelas ;
- b. Meningkatkan kinerja guru ;
- c. Membuat guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelas ;
- d. Memungkinkan guru mengadakan penelitian terhadap kegiatan pembelajaran tanpa harus meninggalkan kegiatan utamanya sebagai pengajar dan pendidik ;
- e. Membuat guru menjadi kreatif ;
- f. Membuat guru mampu menerapkan pengajaran yang reflektif, artinya guru secara sadar, terencana, dan sistematis melakukan refleksi atau perenungan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran tersebut ;
- g. Membuat guru dapat segera memikirkan cara memecahkan masalah yang dihadapinya ketika mengadakan proses pembelajaran ; dan
- h. Menjembatani kesenjangan antara teori dengan fakta empiris (Kunandar, 2008).

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran (Farida, 2008). Selain itu, dari segi profesionalisme, penelitian tindakan kelas harus dilakukan guru untuk melihat kekuatan dan kelemahannya beserta faktor-faktor penyebabnya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajarannya secara berkesinambungan.

Kunci utama dalam penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan berulang-ulang oleh guru yang mengajar sambil meneliti dalam rangka mencapai perbaikan pembelajaran yang diembannya. Bagi guru, penelitian tindakan kelas merupakan muara terakhir bagi pengembangan kemampuan profesional, terutama dalam pembelajaran.

C. Penutup

Peningkatan profesional mengajar guru merupakan suatu proses pembentukan kemampuan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mantap yang secara terus-menerus harus ditingkatkan secara bertahap dan sistematis, sehingga guru dapat menyelenggarakan program pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk itu, salah satu upaya yang dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Dengan penelitian tindakan kelas kekurangan dan kelemahan yang terjadi dalam proses belajar-mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi, untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat. Dalam penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri praktik pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, baik dilihat dari interaksi peserta didik dalam proses belajar-mengajar atau hasil pembelajaran secara reflektif yang dapat dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan pembelajarannya.

Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses dan hasil pembelajaran yang lebih efisien, efektif, dan fungsional, sehingga terjadi peningkatan kemampuan profesional mengajar guru.

Daftar Pustaka

- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Farida Sarimaya. 2008. *Sertifikasi Guru*. Bandung : Yrama Widya.
- Igak Warhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Purba, Edward, dkk., 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Medan : Universitas Negeri Medan.
- Siburian, Paningkat. 2008. *Peningkatan Efektivitas dan Efisiensi Program pada Jurusan Teknik Elektro FT UNIMED Melalui Penerapan Manajemen Pendidikan*. *Majalah/Jurnal Generasi Kampus*. Medan : Universitas Negeri Medan.
- Sinambela, Pardomuan N.J.M., 2008. *Faktor-faktor Penentu Keefektifan Pembelajaran dalam Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. *Majalah/Jurnal Generasi Kampus*. Medan : Universitas Negeri Medan.
- Situmorang. Manihar. 2008. *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Reposisi Mata Pelajaran Matematika dan Sain (MIPA) di Sekolah Menengah Atas Menghadapi Globalisasi*. *Majalah/Jurnal Generasi Kampus*. Medan : Universitas Negeri Medan.
- Tim FKIP. 2007. *Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)-PGSD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tim Instruktur PLPG. 2008. *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Medan : Universitas Negeri Medan.
- Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Winkel, W.S. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY